

BAB III

NILAI-NILAI KARAKTER SITI KHADIJAH DALAM KITAB *AD-DURRU AST-TSAMIN* KARYA ABU FATIMAH AL-HAJJ MUNAWWAR BIN AHMAD GHAZALI AL-BANJARI

A. Riwayat Hidup Siti Khadijah

1. Biografi dan Perjalanan Hidup Siti Khadijah

Siti Khadijah dilahirkan dari keluarga Quraisy yang mulia dan sangat terhormat. Ayahnya bernama Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza merupakan saudara Abdu Manaf, yaitu salah seorang Kakek Nabi Muhammad Saw., Khuwailid dan Abdu Manaf adalah anak Qushay bin Kilab. Dari sinilah garis keturunan Beliau bertemu dengan Nabi Muhammad Saw., pada Kakek ke empat yaitu Qushay bin Kilab.¹ Ibundanya Siti Khadijah bernama Fathimah binti Ziddah bin Jundub. Nenek Beliau bernama Al-Araqah, namanya adalah Qilabah binti Sa'id bin Sa'id Bin Sahm Bin Amr Bin Hashish Bin Ka'ab Bin Lu'ay.²

Khuwailid Ayahanda Siti Khadijah adalah seorang komandan perang yang memimpin manusia dalam perang Fijar. Ketika di rumah, ia menjadi Ayah dari tokoh-tokoh Quraisy yaitu Khadijah *Ummul Mukminin*, Haalah ibu Abul 'Ash menantu Rasulullah Saw., Raqiqah ibu Umaimah binti Bujad Bin Umair Bin Bani

¹Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, (Surakarta: Insan Kamil, 2014), h. 63.

²Abu Salsabil Muhammad Abdul Hadi, *Wanita-wanita Mulia di Sekitar Nabi Saw (Kisah, Pelajaran, dan Nasihat yang Bisa Dipetik dari Kehidupan Para Shahabiyyah)*, (Solo: Pustaka Arafah, 2011), h. 35.

Tamim Bin Murrah an Al-Awamil Bin Hal, Hizam Bin Khuwailid, dan Naufal Bin Khuwailid, salah seorang singa Quraisy pada perang Al-Muthayyibin. Tidak bisa dilupakan peran Khuwailid dalam menghadang Raja Yaman, yaitu Tubba' Al-Khiru, ketika berangkat ke Mekkah untuk berhaji dan dengan sikap sombong ingin mengambil hajar aswad. Maka dengan keberaniannya, Khuwailid menemui dan menghujat raja tersebut tentang akibat dari tindakanya, Khuwailid menjelaskan bahwa tindakan raja tersebut sangat beresiko dan mengundang laknat dari langit, karena Allah Swt. yang menguasai Bait Al-'Atiq tidak tinggal diam dan akan melaknatnya sampai binasa. Itulah Khuwailid, seorang pria pemberani yang sangat dipatuhi kaumnya dalam membela *Baitullah*. Semasa abad jahiliyah, Beliau terkenal dengan keunggulan akhlak, kedermawanan, kesucian, serta kewibawaannya.

Kedua orangtua Siti Khadijah berasal dari keluarga terpandang di masyarakat Quraisy dan berasal dari keturunan terbaik yang amat mulia. Beliau tumbuh di tengah keluarga kaya, memiliki etika, sangat mulia, dan taat beragama serta jauh dari kerusakan moral seperti hiburan-hiburan malam padahal rata-rata orang-orang Mekkah tenggelam dalam gemerlapnya hiburan malam.

Siti Khadijah dilahirkan di kota Mekkah (*Ummul Qura*), sekitar lima belas tahun sebelum tahun Gajah.³ Mekkah merupakan tempat yang memiliki kedudukan istimewa bagi penduduknya, juga berpengaruh besar bagi siapa saja yang pernah tinggal di sana, tidak terkecuali Khadijah. Mekkah terletak di sebuah lembah, dikelilingi gunung-gunung menjulang tinggi, tidak ada sama sekali

³*Ibid*, h. 39.

tumbuhan, tidak banyak sumber air, dan tidak di kelilingi oleh kebun yang rindang. Meskipun Makkah terletak pada tempat yang beriklim sangat panas. Namun, Allah memberikan keistimewaan karena posisinya yang lebih unggul di banding tempat lainnya. Makkah ibarat pelabuhan di tengah padang pasir, ia adalah persinggahan para kafilah dagang yang membawa dagangan dari Selatan ke Utara, dari Utara ke Selatan, dan dari Asia menuju pedalaman Afrika. Makkah menjadi tempat berkumpulnya manusia, baik laki-laki atau perempuan, dengan tetap menjaga kehormatan, harga diri dan budi pekerti wanita Makkah.

Allah menjaga Siti Khadijah sejak dari masa anak-anak, karena kelak ia akan menjadi *Ummul Mukminin*, karena istri-istri Rasulullah Saw., dibina dengan pendidikan khusus, dijaga Allah semenjak ia diciptakan kemudian Allah memilih mereka untuk menunaikan kewajibannya yang sangat penting. Sudah menjadi kebiasaan keluarga bangsawan Quraisy mereka menikahkan anak wanitanya ketika masih belia. Ketika beliau menginjak usia sepuluh tahun, maka dilamar oleh Atiq bin Abid bin Abdullah dan lahirlah Abdullah, kemudian Atiq meninggal. Tak berselang lama ia dinikahi Abu Halah yang nama aslinya Hindun Bin Zurarah Bin An-Nabasy Bin Adi Bin Habib Bin Shurad Bin Salamah Bin Jarwah Bin Usaid Bin Umar Bin Tamim dan dari pernikahan kedua ini lahir dua anak laki-laki yaitu Hindun dan Al-Harits serta anak perempuan Zainab.

Sepeninggal suami yang kedua, Siti Khadijah bertanggung jawab penuh untuk mendidik dan mengasuh putra dan putri yang tumbuh menjadi orang-orang sholeh dan sholehah.⁴ Selain bertanggung jawab untuk mendidik dan mengasuh,

⁴Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung...*, h. 72.

profesi utama orang-orang Mekkah adalah berdagang. Baik laki-laki atau perempuan. Kaum perempuan biasanya turut serta dalam kepiawaian berdagang.

Siti Khadijah mulai konsentrasi berdagang setelah suami keduanya meninggal. Perdagangan Beliau sangat diberkahi, mendapat keuntungan yang melimpah dan kebaikan tidak terkira. Ruang tamunya selalu terbuka untuk orang-orang miskin, keluarga, kerabat, dan saudara-saudaranya yang memerlukan bantuan. Nama Siti Khadijah sangat terkenal di telinga orang-orang Syam, Iraq, Persia, dan Romawi di mana barang-barang Beliau sampai ke negeri-negeri tersebut. Beliau terkenal dengan kemuliaan keluarganya dan penguasaannya terhadap berbagai perdagangan. Barang niaga Beliau mencakup minyak wangi, kain sutera, dan makanan pokok yang di kirim ke Yaman, India, dan Persia. Kafilah dagangannya berjumlah ribuan unta yang mengangkut dagangan ke pasar-pasar negeri tersebut dan diterima oleh pedagang-pedagang kaya di sana. Bahkan Beliau memiliki pegawai dari bangsa Romawi, Ghassan, Persia, Damaskus, Hirah, dan di Ibukota Kisrah.⁵

Kebanyakan yang menerima kebaikan-kebaikan dari Siti Khadijah ialah anak-anak dari paman dan sahabat-sahabatnya. Seperti Hakim Bin Hizam dan Waraqah Bin Naufal. Kedua orang ini memiliki peran besar dalam kehidupan Beliau. Hakim dilahirkan ibunya di dalam Ka'bah, ia memiliki otak yang cemerlang, bijaksana, memiliki riwayat hidup yang mulia, dan kedermawanannya. Hakim mencurahkan seluruh potensinya untuk berdagang. Pulang dari berdagang ia kembali membawa keuntungan yang berlipat dan harta melimpah. Tetapi tidak

⁵*Ibid*, h. 78.

semua keuntungan yang ia dapatkan disimpan untuk dirinya sendiri melainkan di dermakan kepada para fakir miskin, penduduk Mekkah dan tamu-tamu yang berkunjung dengan mengharap kecintaan, ikatan hubungan, dan keberkahan hartanya.

Sedangkan Waraqah Bin Naufal ialah anak dari paman Siti Khadijah. Ia adalah orangtua yang memiliki pengaruh besar dalam memberikan pendidikan spiritual kepada Beliau ketika masa jahiliyah. Ia hidup dengan penuh kezuhudan, tidak terpesona oleh gemerlapnya dunia dan kenikmatannya, kehidupannya digunakan hanya untuk merenungi alam semesta, beribadah kepada Allah, dan mengasingkan diri untuk menelaah Taurat dan Injil, menukil darinya, lalu menggunakan seluruh pengetahuannya untuk mencari tahu sifat-sifat Nabi yang disebutkan dalam kitab suci masa lalu.

Siti Khadijah sangat terpengaruh oleh kedua orang tersebut. hakim sebagai teladan dalam berdagang, sedangkan Waraqah Bin Naufal banyak memberikan manfaat terhadap spiritual Beliau. Ajarannya Beliau imani dengan keimanan yang dalam, menembus relung hatinya, mempengaruhi kejernihan berfikirnya, dan mengajaknya merenungi Allah Swt., tanda kekuasaan-Nya, pahala, siksa, surga, neraka, timbangan amal baik, dan selalu berinfak.⁶

Ketika mendengar lantunan ayat-ayat suci yang dibacakan oleh Waraqah Bin Naufal, ketajaman fikiran, kejernihan hati, dan keteguhan imannya mampu meresapi makna ayat-ayat tersebut, pikiran melayang dan menerawang alam lain, membiarkan jiwanya mendengarkan Waraqah bercerita tentang Nabi yang akan

⁶*Ibid*, h. 69.

diutus Allah memberi petunjuk manusia menyelamatkan mereka dari gelapnya kesesatan, dan memenuhi bumi dengan kelembutan, kasih sayang, serta rahmatnya. Tetapi semua itu tidak akan terjadi kecuali melalui perjuangan yang panjang, pengorbanan tiada habis, penyiksaan, permusuhan, dan pengusiran oleh kaum dari negerinya dan Allah akan menyelamatkan serta akan tetap bersama sampai kemenangan tiba.

Mendengar kisah tersebut, Siti Khadijah berharap bisa melihat dan menjadi pengikutnya serta mempersembahkan apa yang dimilikinya untuk menolongnya. Beliau telah terbiasa pergi ke Ka'bah bersama budak-budak perempuannya dan para sahabat untuk melakukan sa'i di sana, kemudian duduk sejenak untuk mengistirahatkan jiwanya. Setelah kembali dari sana Beliau bermimpi melihat matahari turun dari langit Mekkah, hinggap di rumahnya, dan memenuhi seisi rumah dengan cahaya. Cahaya tersebut lantas menembus dinding rumahnya, menyebar, dan memenuhi bumi. Ia merasakan dalam aliran darahnya, kebahagiaan tak terperi ketika bangun dari tidurnya. Bayang-bayang mimpi itu mengalir di depan matanya, menghujam dalam jiwanya, mengajak dan mengantarkan dirinya untuk menemui Waraqah Bin Naufal. Ketika Beliau bercerita tentang mimpi itu, berseri-seri wajah Waraqah, ia bertakbir mendengar apa yang disampaikan Beliau dan berkata, Bergembiralah Siti Khadijah, jika Allah membenarkan mimpimu, maka cahaya nubuwah itu akan memasuki rumahmu.⁷

⁷*Ibid*, h. 83.

Siti Khadijah berjalan dengan pelan, berat, dan menunduk, mimpi indah sungguh aneh itu kembali dalam benak Beliau. Namun Beliau segera kembali ke dunia nyata, bermain dengan anak-anaknya sampai tertidur, Beliau hanya berdo'a kepada Allah Swt., agar memberinya yang terbaik dan diridhai.

Suatu ketika Muhammad datang ke rumah pamannya, mereka menyambut dengan hangat lalu duduk berbincang. Di tengah perbincangan tersebut pamannya berkata lihatlah kafilah dagang kaummu hampir berangkat ke Syam, Siti Khadijah Binti Khuwailid mengutus beberapa orang dari kaummu untuk berangkat berdagang dengan bagi hasil antara keduanya. Andai saja kamu mau datang ke rumahnya, menawarkan diri untuk ikut serta, tentu Beliau akan segera menerimamu dan mengunggulkanmu berdasarkan apa yang Beliau tahu tentang kesucian dan kejujuranmu.

Hasil pertemuan antara Siti Khadijah dan Muhammad adalah diterimanya tawaran dari Muhammad untuk bekerja menjualkan dagangan Beliau. Ternyata Beliau mengetahui banyak tentang kepribadian Muhammad, kesempurnaan kepribadian, akhlak, dan sifat-sifatnya. Semua itu menjadikan Beliau berfikir tentangnya bahkan berharap bisa menjadi suaminya.

Siti Khadijah sendiri yang mengutus seseorang untuk memanggil Muhammad, untuk menjelaskan tentang pekerjaan yang akan dia laksanakan serta upah yang didapatkan. Muhammad bersiap memulai pekerjaan baru, manajer perdagangan milik Beliau. Sungguh suatu pemandangan yang menakjubkan, dia adalah seorang lelaki yang rajin bekerja, kuat mengangkat beban yang tidak mampu diangkat orang sepertinya, dan ikut serta bekerja baik berat maupun ringan.

Pengiriman Muhammad ke Habsyah tidak lain adalah untuk mengetahui kepiawannya berdagang, kecerdasan dan untuk mengetahui keajaiban demi keajaiban dari lelaki tersebut. Keberangkatan kedua kafilah Muhammad ditemani oleh budaknya Beliau yang bernama Maisyarah.

Sepulangnya dari perdagangan ini Maisyarah langsung menceritakan kepada Siti Khadijah tentang perjalanan yang diberkahi, pemandangan ajaib yang belum pernah ia lihat, dan penuturan Rahib Bushra bahwa ia melihat tanda-tanda kenabian pada diri Muhammad, awan yang menaunginya serta kepiawannya berdagang, akhlaknya, juga sifatnya.⁸ Mendengar cerita tersebut Beliau langsung pergi menemui Waraqah untuk menceritakan kejadian yang diceritakan oleh Maisyarah. Waraqah sejenak befikir mendalam, lalu berkata kalau semua itu benar, maka sungguh Muhammad adalah Nabi Umat ini dan inilah saatnya.

Kabar tentang Muhammad telah menyibukkan Siti Khadijah, Beliau berharap hubungan perdagangan tersebut terus terjalin bahkan lebih erat dan tidak sekedar itu saja. Beliau ingin jalinan hubungan lebih erat agar bisa membantunya menghadapi rintangan dan ujian yang nanti akan dihadapi. Semua itu akan tercapai jika Muhammad selalu bersamanya, dan tidak akan bisa kecuali dengan hubungan pernikahan.

Berlangsung pernikahan Siti Khadijah dengan Muhammad ketika Baginda berusia 25 tahun dan Beliau 40 tahun. Maharnya 400 dirham dan melaksanakan resepsi dengan menyembelih beberapa ekor unta. Siti Khadijah adalah seorang istri yang paling banyak membantu Nabi Muhammad Saw., dalam berdakwah

⁸*Ibid*, h. 93.

untuk agama Islam.⁹ Beliau dengan Rasulullah Saw. telah mengarungi bahtera pernikahan selama 24 tahun. Dari pernikahan tersebut mereka dikarunia enam orang anak, yang terdiri dari dua orang putra dan empat orang putri yaitu Al-Qasim, Abdullah, Zaynab, Ruqayyah, Ummu Kaltsum, serta Fatimah Al-Zahra'.¹⁰

Adapun julukannya adalah *Ummu Hindin*, ada juga yang menyebutkan bahwa julukan Beliau di zaman jahiliyah adalah *al-thahirah* (wanita suci), karena jiwanya yang sangat suci, dirinya tak pernah bergaul dengan perempuan penghibur. Beliau adalah *Ummul mu'minin* (ibu kaum mukminin) dan *sayyidatu nisa'il 'alamin* (penghulu para wanita di dunia pada zamannya), gelar tersebut tidak dapat disandang seseorang, melainkan dirinya benar-benar memiliki sifat dan budi pekerti yang istimewa. Gelar tersebut yang membuat kedudukannya makin tinggi dan terpuja sepanjang masa.¹¹

Siti Khadijah adalah perempuan pertama yang masuk dan memeluk agama Islam. Semasa hidupnya Siti Khadijah mengorbankan jiwa raganya hanya untuk membantu perjuangan Rasulullah Saw. dalam berdakwah membela agama Islam. Selalu mendukung Rasulullah Saw. selama 3 tahun mengajak kaumnya untuk mengikuti ajaran Agama Islam secara sembunyi-sembunyi sampai terang-terangan.

⁹Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahma Ghazali Al-Banjari, *Ad-Durru Ast-Tsamin*, (Martapura: Putera Sahara Offset, 2004), h. 9.

¹⁰Ali fikri, *Wanita Teladan Zaman*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 14.

¹¹Ghalib Abdu Al Ridha, *Bunda Agung Siti Khadijah ra. Istri Rasulullah Saw.* (Jakarta: Cahaya, 2006), h. 38.

Siti Khadijah meninggal dunia 3 tahun sebelum hijrah yaitu pada tanggal 11 Ramadhan di Mu'alla yang biasanya terkenal dengan desa Al-Hajun dalam usia 65 tahun. Saat pemakaman berlangsung, Rasulullah Saw. sendiri yang turun ke liang lahat untuk menguburkan Beliau.¹²

2. Keistimewaan-keistimewaan Siti Khadijah

Adapun keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki oleh Siti Khadijah, yaitu sebagai berikut:¹³

- 1) Orang pertama yang masuk Islam;
- 2) Mendapatkan keistimewaan menjadi istri dan menyaksikan ketika dibangkitkan Nabi Muhammad Saw. menjadi Rasulullah Saw.;
- 3) Dilahirkan dari keturunan yang terhormat dan mendapatkan beberapa gelar;
- 4) Termasuk ahli *Ad-Dark* yaitu ketika disebut *yaa ummanaa khadijjatal kubraa* sebanyak tiga kali, maka Beliau akan datang dan berada di sekitar orang tersebut;
- 5) Diberi pangkat *afdhalu wa sayyidatunnisaa'il 'alamiin* dan istri yang paling utama dari istri-istri Rasulullah Saw.;
- 6) Mendapatkan ucapan serta kiriman salam dari Allah Swt. dan Malaikat Jibril as. juga kabar dari Rasulullah Saw. bahwa Allah Swt. telah menyediakan mahligai untuk Beliau yang terbuat dari mutiara;
- 7) Rasulullah Saw. sangat mencitai Beliau.

¹²Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari, *Ad-Durru Ast-Tsamin*, h. 16.

¹³*Ibid*, h. 11-16.

- 8) Ketika Beliau ingin wafat, Rasulullah Saw. menghibur dan memberi makanan yaitu buah anggur yang dibawakan oleh Malaikat Jibril as. dari surga.

B. Nilai-Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai-nilai Karakter

Karakter yang dimaksud pada kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* ialah akhlak terpuji yang ada pada diri Siti Khadijah.¹⁴ Akhlak secara bahasa berasal dari bentuk jamak *khuluq* bisa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata *khuluq* berhubungan dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, dan sangat erat kaitannya dengan kata *khaliq* yakni berarti pencipta serta kata *makhluq* memiliki makna yang diciptakan.¹⁵

Secara linguistik ada beberapa pengertian tentang karakter, yaitu sebagai berikut:

- 1) Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dengan *focus* mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku;
- 2) Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak;
- 3) Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan;

¹⁴*Ibid*, h. 8.

¹⁵Zahrudin Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), h. 1.

- 4) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak;
- 5) Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik yaitu individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia perbuat.¹⁶

Istilah karakter menurut bahasa (*etimologis*) merupakan kata dari bahasa Yunani, *character* berasal dari kata *charassein* yang berarti “membuat tajam” dan “membuat dalam”. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.¹⁷ Berkarakter artinya mempunyai watak atau kepribadian.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian karakter secara istilah (*terminologis*) sebagai berikut:¹⁸

¹⁶Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* h. 44.

¹⁷Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter (Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia)*, (Klaten: Cempaka Putih, 2012), h. 169.

¹⁸Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Toritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 160.

- 1) Simon Philips berpendapat bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- 2) Doni Koesoma A., memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya maupu sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, mislanya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.
- 3) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang itu memanifestasikan karakter yang mulia. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Kamus psikologi juga menyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Sudut pandang dari Aa Gym, mengemukakan bahwa karakter itu terdiri atas empat hal antara lain:

- 1) Karakter lemah, misalnya: penakut, tidak berani mengambil keputusan atau resiko, pemalas, cepat kalah, belum apa-apa sudah menyerah;

- 2) Karakter kuat, misalnya: tangguh, ulet, mempunyai daya juang tinggi atau pantang menyerah;
- 3) Karakter jelek, misalnya: licik, egois, serakah, sombong, suka pamer;
- 4) Karakter baik, misalnya: jujur, terpercaya, rendah hati, dan sebagainya.

Peserta didik dapat dikatakan berkarakter kuat dan baik jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang telah ditanamkan dalam proses pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dan spiritual dalam kepribadiannya untuk menjalankan tugas dan kewajibannya mengelola alam (dunia) untuk kemanfaatan dan kebaikan masyarakat dan dirinya.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Takdiratun Musfiroh juga berpendapat bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.¹⁹ Jadi, nilai-nilai karakter memiliki pengertian sifat batin yang ada pada diri manusia memengaruhi segenap pola pikiran, perbuatan yang dilakukan, sehingga membuat dirinya dapat menunjukkan kualitas serta berguna bagi manusia lainnya.

¹⁹Safan Amri ,dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 3.

2. Macam-Macam Nilai Karakter Siti Khadijah

Macam-macam nilai karakter Siti Khadijah pada kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* yang saling berkaitan dengan kajian-kajian nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, sehingga dari keterkaitan tersebut dapat teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan.²⁰ Berikut ini adalah nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya.

- a. Nilai karakter Siti Khadijah hubungannya dengan Allah Swt. ialah nilai Religius. Religius merupakan suatu pemikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai KeAllah Swt. dan ajaran agamanya. Sebagaimana pemikiran yakin dan perkataan Siti Khadijah yang telah membenarkan atas datangnya kenabian pada suaminya tercinta yaitu Baginda Nabi Muhammad Saw.
- b. Nilai karakter Siti Khadijah hubungannya dengan diri sendiri yaitu:
 - 1) Nilai bertanggung jawab

Nilai bertanggung merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya yang harus dilakukan baik pada dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Allah Swt.. Sebagaimana Siti Khadijah bertanggung jawab terhadap anak-anak, suami dan keluarga lainnya. Beliau fokus berdagang mencari

²⁰Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 40.

nafkah untuk anak-anaknya pada saat Beliau berstatus janda. Menyiapkan makanan dan minuman serta keperluan-keperluan lainnya untuk Nabi Muhammad Saw. saat *berkhaluwat* di Gua Hira.

2) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku Siti Khadijah yang mandiri, pandai serta berbakat saat mengenali produk baru yang nantinya dapat dijual dan menghasilkan untung yang banyak, bisa menentukan orang-orang yang nantinya akan dipilih dan dipercaya untuk mendagangkan barang dagangannya, serta bisa mengatur pemodalannya operasi perdagangannya.

3) Mandiri

Sikap dan perilaku Siti Khadijah yang tidak mudah bergantung dengan orang lain pada saat hidup menjanda dan harus mengurus sekaligus mencari nafkah untuk kedua anaknya dengan berdagang. Ketika setiap kali Beliau berdagang dan mengalami kesulitan atau suatu masalah, maka Beliau langsung bermusyawarah dengan seluruh keluarga sehingga dapat mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

4) Berpikir logis dan kritis

Sikap Siti Khadijah saat kejadian munculnya berita kenabian Nabi Muhammad Saw., Beliau begitu sangat memikirkannya dengan benar-benar mendalam dan teliti atas berbagai kejadian-kejadian luar biasa yang terjadi pada Nabi Muhammad Saw. saat pergi membawakan barang dagangan Beliau, yang diceritakan oleh Maisyarah, serta teringat pada

perkataan-perkataan sepupu Beliau Waraqah Bin Naufal terkait tentang isi kitab injil datangnya seorang nabi terakhir juga atas perkataan Rahib Buhaira, sehingga membuat Beliau yakin atas kebenaran Nabi Muhammad Saw.

c. Nilai karakter Siti Khadijah hubungannya dengan sesama, antara lain:

1) Menghargai Prestasi Orang Lain

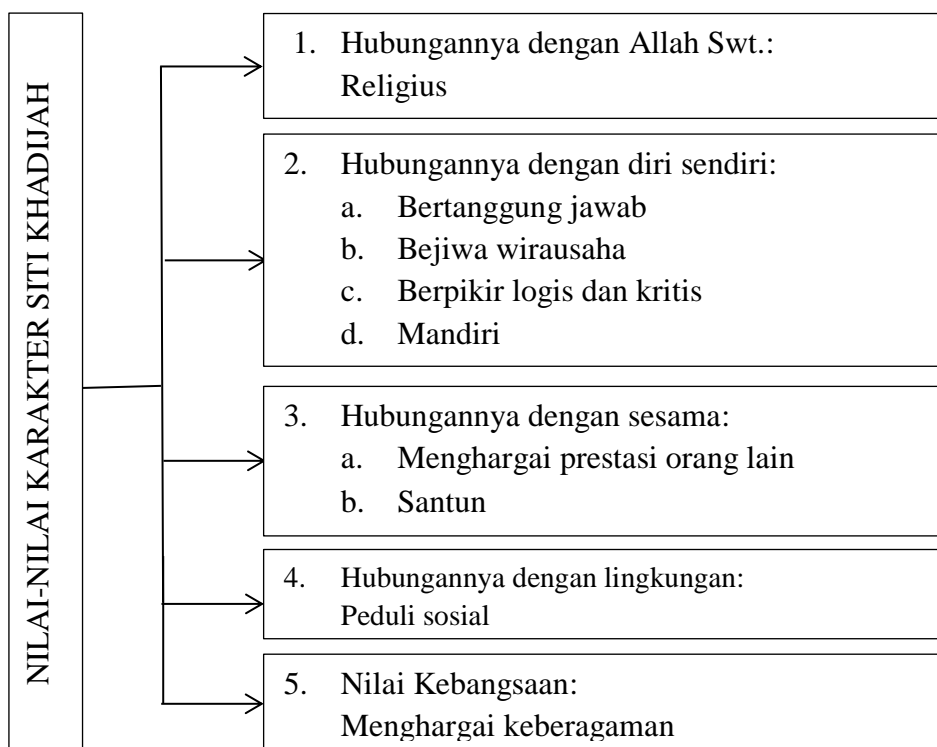
Sikap Siti Khadijah yang begitu sangat senang, saat mendengar laporan bahwa barang dagangan Beliau yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw. telah habis terjual dengan untung yang banyak serta langsung mengucapkan rasa terimakasih kepada Baginda.

2) Santun

Suatu sifat yang halus pada diri Siti Khadijah, yaitu kelembutan kata-kata yang penuh kasih sayang, dapat memberikan ketenangan jiwa ketika menjawab pertanyaan Nabi Muhammad Saw. tentang kedatangan Malaikat Jibril.

d. Nilai karakter Siti Khadijah hubungannya dengan lingkungan adalah nilai peduli sosial. Rasa selalu ingin memberikan bantuan bagi orang-orang yang membutuhkan pada diri Siti Khadijah sangatlah tinggi, Beliau selalu membuka pintu rumahnya dengan lebar bagi keluarga, sahabat, serta orang-orang yang meminta pertolongan. Beliau memberikan makanan, minuman dan pakaian serta seluruh hartanya untuk kepentingan dakwah agama Islam Nabi Muhammad Saw. dan umat muslim.

- e. Nilai karakter kebangsaan Siti Khadijah adalah menghargai keberagaman. Sebagaimana saat Beliau memilih orang-orang yang datang dari berbagai daerah, seperti dari kota Romawi, Ghassan, Persia, Damaskus, Hirah, dan ibu kota Kisrah yang dipercayakan untuk menjualkan barang dagangannya.



Gambar I: Macam-macam Nilai Karakter Siti Khadijah

C. Nilai-Nilai Karakter Siti Khadijah dalam Kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*

Adapun nilai-nilai karakter Siti Khadijah yang dapat dipetik dari kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*, yakni sebagai berikut:

1. Nilai Religius

دامی الله اكو یقین ہوا الله تیداق اکن ممفربوات سسوات کفدا ائگو ملائکن
کبائنکن سموا دان اکوبرسکسی ہوا ائگو اداله نبی آخر زمان دان سکاراغ تلہ سمفی
ماسث ائگودا تئ، سسغھت تلہ ممبری خبر اکن اکو اولہ راہب بُحیرا دغن خبر
یغ پتا دان مپورہ ای انتوق مئا وینی ائگودوا فولہ تاهن یغ لالو.²¹

“Demi Allah aku yakin bahwa Allah tidak akan memperbuat sesuatu kepada engkau melainkan kebaikan semua dan aku bersaksi bahwa engkau adalah Nabi akhir zaman dan sekarang telah sampai masanya engkau datang, sesungguhnya telah memberi kabar akan aku oleh seorang Rahib Bukhaira dengan kabar yang nyata dan menyuruh ia untuk mengawini engkau dua puluh tahun yang lalu”

2. Nilai Bertanggung Jawab

دان اداله سیدہ خدیجہ سالہ سؤرغ اِستری یغ فالبغ بابق مینتو بائندا کتکا بائندا
فرئی برخلو ابر عبادۃ کفدا لله سبحانه وتعالی. سیدہ خدیجہ میافکن مکانن دان
کفرلوان بائندا.²²

“Dan adalah Sayyidah Khadijah salah seorang istri yang paling banyak membantu Baginda ketika Baginda pergi *berrkhaluwat* beribadah kepada

²¹Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari, *Ad-Durru Ast-Tsamin*, (Martapura: Putra Sahara Offset, Tth), h. 10.

²²*Ibid*, h. 9.

Allah Swt. Sayyidah Khadijah menyiapkan makanan dan keperluan Baginda”

3. Nilai Berjiwa Wirausaha

سیده خدیجہ ادالہ سؤراغ فرمفوان یغ ممفپائی کملیان، بالیودلاھرکن لیم بالس
تاهون سبالوم لاهررسول اللہ، کتوروننت دارفداقوم قریس یغ دحرمتی، بالیوادله
سؤراغ فداغ یغ ترکانل دان کای رای.²³

“Sayyidah Khadijah adalah seorang perempuan yang mempunyai kemuliaan, Beliau dilahirkan lima belas tahun sebelum lahir Rasulullah, keturunannya dari pada kaum Quraisy yang dihormati, Beliau seorang pedagang yang terkenal dan kaya raya”

4. Nilai Berpikir Logis dan Kritis

ممفپائی علم دان عقل یغ سمفورن أخلاق یغ بانک دان تر فوجی بیجکسان دالم سغال
اوروسن ممفوپائی فراست یغ قوۃ سماغت بسار فنداغن دان فنداقت یغ تافت ممفپائی
کتلوکن یغ سمفورن.²⁴

“Mempunyai ilmu dan akal yang sempurna akhlak yang baik dan terpuji bijaksana dalam segala urusan mempunyai pirasat yang kuat semangat besar pandangan dan pendapat yang tepat mempunyai keelokan yang sempurna”

5. Mandiri

سیده خدیجہ ادالہ سؤراغ فرمفوان یغ ممفپائی کملیان، بالیودلاھرکن لیم بالس
تاهون سبالوم لاهررسول اللہ، کتوروننت دارفداقوم قریس یغ دحرمتی، بالیوادله

²³ *Ibid*, h. 6.

²⁴ *Ibid*, h. 12.

سؤراغ فداغغ يغ ترکانل دان کاي راي.²⁵

“Sayyidah Khadijah adalah seorang perempuan yang mempunyai kemuliaan, Beliau dilahirkan lima belas tahun sebelum lahir Rasulullah, keturunannya dari pada kaum Quraisy yang dihormati, Beliau seorang pedagang yang terkenal dan kaya raya”

6. Nilai Menghargai Prestasi Orang Lain

منکال سمفی کمکه دسموت اوله سیده خدیجه دغن سناغ نمبیرادان اچافن
تریماکاسه.²⁶

“Manakala sampai ke Mekkah disambut oleh Sayyidah Khadijah dengan senang gembira dan ucapan terimakasih”

7. Nilai Santun

سمفی کفداماست بائندا برتمودغن ملائکه جبریل مباواوحي يغ فرتما، مک فولغه بائندا
دغن فراسان يغ بریدالالوبالومنتاسلموتی کفداخدیجه سمبیل برکات: واهی خدیجه
سلیموتی اکوواهی خدیجه سلیموتی اکوسسغثتله تراجادی سسوات يغلوار
بیاس فدادیریکو، منجواب خدیجه دغن کاسیه سایغ لمبوت دان بیجکسان: دامی
الله سسغثت الله تیداق اکن منجادیکن اغکوهیناسلاما، الله تله منجادیکن
اغکومولیادان سؤراغ فمفین، اغکوتله مپمبوغ صله الرحم، اغکو تله مولیاکن دان
مباری مکانن فارتامو، اغکو تله منولغ اوراغ يغ کسوسهاهن، اغکو تله مباری هدیه
فدا اوراغ يغ مسکین، اغکو منولغ دان مبیلا اوراغ يغ بنار تافله واهی أنق فامنکو
اغکو تله مندافت کائمبیران.²⁷

²⁵Ibid, h. 6.

²⁶Ibid, h. 7.

²⁷Ibid, h. 10.

“Sampai kepada masanya Baginda bertemu dengan Malaikat Jibril membawa wahyu yang pertama, maka pulanglah Baginda dengan perasaan yang berbeda lalu minta selimuti kepada Khadijah sambil berkata: Wahai Khadijah selimuti aku wahai Khadijah selimuti aku sesungguhnya telah terjadi sesuatu yang luar biasa pada diriku, menjawab Khadijah dengan kasih sayang lembut dan bijaksana: Demi Allah sesungguhnya Allah tidak akan menjadikan engkau hina selamanya, Allah telah menjadikan engkau mulia dan seorang pemimpin, engkau telah menyambung silaturahmi, engkau telah memuliakan dan memberi makanan para tamu, engkau telah menolong orang yang kesusahan, engkau telah memberi hadiah pada orang yang miskin, engkau menolong dan membela orang yang benar wahai anak pamanku engkau telah mendapat kegembiraan”

8. Nilai Peduli Sosial

اوراغ یغ ساغت کای رای دان فموراه بایق هرتادان ممبتو فرنیانان یغ برحاصل
سهغتی سموهراثت دسرهن کفدا رسول صلی الله علیه وسلم انتوق دَعُوهُ انما
إسلام.²⁸

“Orang yang sangat kaya raya dan pemurah banyak hartanya dan membantu perniagaan yang berhasil sehingga semua hartanya diserahkan kepada Rasulullah Saw. untuk dakwah agama Islam”

²⁸*Ibid*, h. 12.

9. Nilai Menghargai Keberagaman

سیده خدیجه اداله سؤراغ فرمفوان یغ ممفائی کملیان، بالیودلاهرکن لیم بالس
تاهون سبالوم لاهررسول الله، کتوروننت دارفداقوم قریس یغ دحرمتی، بالیوادله
سؤراغ فداغغ یغ ترکانل دان کای رای.²⁹

“Sayyidah Khadijah adalah seorang perempuan yang mempunyai kemuliaan, Beliau dilahirkan lima belas tahun sebelum lahir Rasulullah, keturunannya dari pada kaum Quraisy yang dihormati, Beliau seorang pedagang yang terkenal dan kaya raya”

D. Analisis Nilai-Nilai Karakter Siti Khadijah dalam Kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin Karya Abu Fatimah Al-Haji Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari*

Kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* dapat dikatakan sangatlah ringkas dan padat, tetapi penuh dengan pesan nilai-nilai karakter untuk kehidupan. Khususnya bagi dunia pendidikan, yaitu baik pada pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kepadatan isi dapat dilihat dalam sub-sub pembahasan. Uraianannya terfokus pada nilai-nilai yang terdapat dalam riwayat hidup Siti Khadijah. Dengan kata lain kitab ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik yang menjadi figur serta tauladan dan peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter yang baik.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka terdapat sembilan nilai karakter pada diri Siti Khadijah yang termuat dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*, dan akan dijabarkan secara lebih detail satu persatu yakni sebagai berikut:

²⁹*Ibid*, h. 6.

1. Nilai Religius

Salah satu nilai yang termasuk dalam nilai karakter hubungannya dengan Allah Swt. adalah nilai religius. Religius merupakan sikap dan perilaku seseorang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, merasa toleran terhadap agama orang lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain³⁰. Selain itu juga seseorang yang religius adalah seseorang yang menggunakan segala pikiran, perkataan, dan perbuatannya diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keAllah Swt.an dan ajaran agama yang dianutnya.

Pada kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* ada terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa Siti Khadijah telah memiliki nilai religius, yaitu:

دامی اللہ اکو یقین ہوا اللہ تیداق اکن ممفربوات سسوات کفدااغکو ملائکن
کبائنکن سموا دان اکوبرسکسی ہوااغکو ادالہ نبی آخرزمان دان سکاراغ تلہ
سمفی ماسث اغکودا تغ، سسغکھت تلہ مبری خبر اکن اکو اولہ راہب بُحیرا دغن
خبر یغ پتا دان مپورہ ای انتوق مٹا وینی اغکودوا فولہ تاهن یغ لالو.

Kalimat di atas telah menerangkan, bahwa di dalam diri Siti Khadijah telah memiliki sifat religius yang sangat tinggi. Sejak dari kandungan Beliau telah dijaga oleh Allah Swt. sehingga dalam kehidupannya tak pernah mendapatkan kecacatan sedikitpun. Dengan kesempurnaan iman dan kefahaman tentang kehidupan yang diberikan kepada Beliau, serta memahami kebajikan yang akan membuahkan pahala ataupun kejahatan yang akan melahirkan balasan yang setimpal, maka Beliau berkata kepada Rasulullah Saw.:

³⁰Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, h. 54.

“Demi Allah, aku bersaksi bahwa engkau adalah Nabi akhir zaman dan sekarang telah sampai masanya engkau datang”.

Berdasarkan riwayat hidup Siti Khadijah di atas, maka sangatlah penting bagi peserta didik agar dapat meneladani dan mengambil hikmahnya. Dengan meneladani riwayat hidup tersebut peserta didik dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Selalu melakukan perbuatan berdasarkan nilai karakter religius dengan cara terbiasa melaksanakan sholat lima waktu, membaca Alquran, meyakini rukun iman yang enam, menjalankan rukun islam yang lima, melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk dunia maupun akhirat, dan membaca do'a-do'a harian seperti, do'a bangun tidur, do'a masuk dan keluar wc atau kamar mandi, do'a makan, do'a menggunakan dan melepaskan pakaian, do'a keluar rumah, dan do'a sebelum atau sesudah belajar di sekolah.

Saat di sekolah guru sebagai pendidik hendaknya juga mengajak peserta didik untuk menjalankan nilai religius, dengan cara memberikan materi agama serta pelajaran yang selalu dikaitkan dengan nilai-nilai religius. Mengajak peserta didik untuk mengikuti program jum'at takwa, dan kegiatan-kegiatan agama yang lainnya.

Peran orangtua di rumah juga harus selalu membaisakan anak-anaknya agar berperilaku sesuai dengan nilai religius. Orangtua bisa mengajak anak-anaknya untuk sholat berjamaah, membaca Alquran, selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat dan melaksanakan kegiatan-kegiatan agama yang lainnya, sehingga mereka terbiasa melaksanakan segala perintah dan beribadah kepada Allah Swt. serta menjauhi larangannya agar mereka terhindar dari segala azab

dan siksa dari Allah Swt. juga mengajarkan agar dapat toleransi terhadap pemeluk agama lain demi menjaga *bhineka tunggal eka*.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q. S. Al-Baqarah [02]: 21, sebagai berikut.³¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Ayat di atas tersebut memerintahkan beribadah dan menyembah kepada Allah Swt. perintah beribadah ini ditujukan oleh Allah Swt. kepada seluruh manusia sejak zaman dahulu dengan perantaraan rasul-rasul-Nya. Pada ayat ini Allah Swt. disebut dengan *rabb*, kemudian diiringi dengan perkataan “yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelummu” hal ini memberi pengertian bahwa Allah Swt. menciptakan manusia, mengembangbiakkannya, memberi taufik, menjaga dan memelihara, serta memberi nikmat agar dengan nikmat tersebut manusia dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai hamba Allah Swt. semua rahmat tersebut diberikan kepada manusia sejak permulaan adanya, sampai akhir kehidupannya di dunia ini. Dengan beribadah kepada Allah Swt. sebagaimana yang diperintahkan itu, manusia akan dapat terhindar dari azab Allah Swt. dan ia akan mencapai derajat yang tinggi lagi sempurna.³²

2. Nilai Bertanggung Jawab

Nilai tanggung jawab adalah salah satu nilai karakter yang terkait hubungannya dengan diri sendiri. Tanggung jawab merupakan suatu sikap atau

³¹Kemertanian Agama Republik Indonesia, *Alquran Keluarga*, (Bandung: Halim, 2009), h. 4.

³²Departemen Kementrian Agama, *Alquran dan Tafsirnya Jilid I*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 51-52.

perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas yang diemban dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara serta Allah Swt.³³

Adapun ciri-ciri tanggung jawab, yakni:

- a. Memilih jalan lurus;
- b. Selalu menunjukkan diri sendiri;
- c. Menjaga kehormatan diri;
- d. Selalu waspada;
- e. Memiliki komitmen pada tugas;
- f. Melakukan tugas dengan standar yang terbaik;
- g. Mengakui semua perbuatannya;
- h. Menepati janji dan
- i. Berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapannya.³⁴

Sebagaimana dalam firman Allah Swt. Q. S. Al-Muddassir [74]: 38, sebagai berikut:³⁵

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Berdasarkan ayat di atas Allah Swt. menegaskan bahwa setiap jiwa manusia terdapat di sisi Allah Swt. baik yang muslim maupun non muslim, yang ingkar atau pun taat, semuanya tergantung kepada Allah Swt. tiap jiwa terkait

³³Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, h. 56.

³⁴Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 22.

³⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Keluarga*, h. 576.

dengan amal yang dikerjakan sampai hari kiamat, kecuali golongan kanan. Artinya mereka dapat melepaskan keterkaitan mereka di sisi Allah Swt. dengan amal-amal baik yang mereka kerjakan, sebagaimana halnya seorang dapat melepaskan diri dari status gadai karena telah membayarkan kewajibannya.³⁶

Berdasarkan ayat tersebut maka setiap manusia harus memiliki rasa tanggung jawab, karena dengan merasa bertanggung jawab seseorang akan melakukan setiap tugasnya dengan sepenuh hati, berusaha keras demi mencapai suatu tujuan yang diinginkannya dan yakin terhadap apa yang menjadi pilihan serta keputusan yang diambil. Pada riwayat hidup Siti Khadijah dalam Kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* telah menggambarkan tentang nilai karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut:

دان اداله سیده خدیجه ساله سورغ إستری یغ فالیغ بایق ممنتوبانگنداکنکابانگندافرئی
برخلواةبرعبادةکفدالله سبحانه وتعالی. سیده خدیجه مییافکن مکانن دان کفرلوان
بانگندا.

Kalimat di atas menggambarkan bahwa sebagai seorang istri tentu Siti Khadijah mempunyai beberapa tanggung jawab terhadap suami dan keluarga, seperti menyiapkan makanan, minuman, dan keperluan-keperluan yang lain untuk anak-anak, suami, dan keluarganya. Meskipun saat Rasulullah Saw. sedang tidak ada di rumah melainkan berada di Gua Hira Beliau tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang istri yaitu dengan menyiapkan makanan serta keperluan

³⁶Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Tafsirnya Jilid X* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 431.

Rasulullah Saw. yang lainnya, dengan mengantarkan makanan itu langsung ke Gua Hira atau saat berada di rumah.

Berdasarkan hal di atas, maka sangat penting bagi guru untuk menjalankan semua tanggung jawabnya selaku pendidik di sekolah, seperti melaksanakan kegiatan belajar mengajar saat jam pelajaran berlangsung, manajemen kelas, termasuk meleraikan perdebatan antar peserta didik di dalam kelas. Selain guru selaku pendidik, orangtua juga harus mencerminkan sikap tanggung jawab ketika di rumah, seperti Ayah bekerja mencari nafkah karena tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, dan Ibu bertanggung jawab mengurus segala keperluan keluarga di rumah serta mengingatkan anak-anak di rumah untuk mengerjakan sholat sebagai tanda syukur kepada Allah Swt., peserta didik juga harus mempunyai nilai karakter tanggung jawab pada dirinya. Agar ia dapat melaksanakan semua tugas dengan baik dan benar. Ketika mendapatkan tugas di rumah atau pun di sekolah harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, seperti mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah harus selesai dengan mengerjakannya sendiri tanpa mencontek dan mengerjakannya pun saat berada di rumah bukan saat di sekolah. Membantu pekerjaan orangtua di rumah juga harus penuh tanggung jawab agar orangtua merasa senang dan bahagia serta pekerjaan di rumah dapat dengan cepat terselesaikan.

3. Nilai Berjiwa Wirausaha

Berjiwa wirausaha merupakan salah satu nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri. Berjiwa wirausaha ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan kemandirian, berbakat untuk mengenali produk baru, pandai menyusun operasi

dalam mengadakan suatu produk baru, dapat memasarkan produknya dengan baik, serta bisa mengatur permodalan operasi yang dilakukan.³⁷

Berdasarkan kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*, menurut peneliti terdapat kalimat yang menyatakan bahwa Siti Khadijah memiliki jiwa kewirausahaan yang baik, yaitu:

سیده خدیجہ ادالہ سؤراغ فرمفوان یغ ممفائی کملیان، بالیودلاھرکن لیم بالس تاهون سبالوم
لاھررسول اللہ، کتورونث دارفداقوم قریس یغ دحرمتی، بالیوادله سؤراغ فداغغ یغ ترکانل
دان کای رای.

Adapun pandangan peneliti dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa Siti Khadijah ialah seorang pedagang yang terkenal, kaya raya dan memiliki banyak harta. Meskipun Beliau adalah seorang perempuan, tetapi tidak menjadi hambatan untuk dapat berdagang dan menjadi wirausahawan yang berhasil.

Pada masa jahiliyah, pekerjaan utama yang dilakukan oleh orang-orang Mekkah adalah berdagang. Mereka sangat terkenal dengan kepiawaiannya dalam berdagang. Allah Swt. telah memberikan kenikmatan yang begitu besar bagi mereka dan mengarahkan mereka untuk mendapatkan rezeki yang halal. Allah Swt. berfirman dalam Q. S. Quraisy [106]: 1-4, yaitu:³⁸

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ ۖ إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الْشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

³⁷Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, h. 43.

³⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran Keluarga*, h. 602.

Adapun tafsiran ayat di atas yaitu pada ayat pertama dan kedua, Allah Swt. menerangkan profesi suku Quraisy sebagai kaum pedagang di negara yang tandus dan mempunyai dua jurusan perdagangan. Pada musim dingin ke arah Yaman untuk membeli rempah-rempah yang datang dari Timur jauh melalui Teluk Persia dan yang kedua ke arah Syam pada musim panas untuk membeli hasil pertanian yang akan dibawa pulang ke negeri mereka yang tandus lagi kering. Orang-orang Badui menghormati suku Quraisy karena mereka sebagai tetangga Baitullah, penduduk tanah suci dan berkhidmat untuk memelihara Ka'bah serta penjaga-penjaga Ka'bah. Oleh karena itu, suku Quraisy berada dalam keadaan aman dan sentosa, baik ketika mereka pergi maupun pulang walaupun banyak terjadi perampokan dalam perjalanan.

Rasa hormat terhadap Baitullah yang menjadi suatu kekuatan jiwa dan berwibawa untuk memelihara keselamatan mereka dalam misi-misi perdagangan ke Utara dan atau ke Selatan , sehingga timbullah suatu kebiasaan dan kegemaran untuk berniaga yang menghasilkan banyak rezeki. Pada ayat ke tiga, Allah Swt. Memerintahkan orang-orang Quraisy agar menyembah Allah Swt. pemilik Ka'bah yang telah menyelamatkan mereka dari serangan orang Ethiopia yang bergabung dengan tentara gajah. Seyogyanya mereka hanya menyembah dan mengagungkan Allah Swt.

Ayat terakhir, Allah Swt. menjelaskan bahwa sifat Allah Swt. pemilik Ka'bah yang disuruh untuk disembah itu, yaitu Allah Swt. yang membuka pintu rezeki yang luas bagi mereka dan memudahkan jalan untuk mencari rezeki

tersebut. jika tidak demikian, tentu mereka berada dalam kesempitan dan kesengsaraan.³⁹

Berdasarkan ayat di atas, kaum lelaki Quraisy sangatlah terkenal dengan kepiawaiannya dalam berdagang, mereka membuka pasar-pasar di kota Yaman, Syam, Iraq dan Persia, serta berani untuk berekspedisi. Sama halnya dengan kaum perempuan, mereka ikut serta menyalurkan kepiawaiannya dalam berdagang. Misalnya adalah Asma' Binti Makhrabah, Beliau adalah seorang perempuan terkemuka dari Bani Makhzum dan berdagang menjual minyak wangi dan suami Beliau tidak pernah memandang bahwa pekerjaannya tersebut adalah sebagai suatu aib, bahkan kaum perempuan saling berlomba dengan kaum lelaki dalam berdagang.

Meski demikian, Siti Khadijah tetap lebih unggul dibandingkan dengan yang lain, kepiawaian Beliau dalam berdagang tidak ada yang bisa menyamainya. Beliau mengatur perdagangan dari dalam istananya, juga memberikan tugas kepada pembantu dan budak-budaknya untuk mencari calon-calon pedagang yang amanah agar nantinya mereka yang pergi untuk membawakan barang-barang dagangannya. Ketika menghadapi perkara maka Beliau langsung bermusyawarah dengan keluarga untuk menyelesaikannya, tetapi tetap Beliau yang akan mengambil keputusan yang utama.

Siti Khadijah memiliki beberapa metode dalam berdagang, yaitu memberikan upah tetap kepada mereka (ijarah-penter). Beliau memberikan upah atas upaya mereka dalam membeli dan menjual atas namanya. mereka tidak

³⁹Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Tafsirnya Jilid X*, h. 784.

berurusan dengan keuntungan maupun kerugian dalam perdagangan. Bagian mereka hanyalah upah tetap, upah yang mereka dapatkan berdasarkan jaminan keamanan yang mereka berikan atau pekerjaan mereka.

Metode yang lainnya adalah dengan mengikat akad dengan para pedagang yang nantinya akan mengelola hartanya. Keuntungan yang didapat dibagi antara Beliau dan para pedagang dengan prosentasi tertentu, seperti $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, atau $\frac{1}{6}$. Meski terdapat kerugian dalam perdagangan tersebut hanya Beliau saja yang menanggung kerugiannya, karena asalnya memang Beliau yang memiliki harta tersebut. Akad tersebut ialah *mudharabah* atau *qaradh*.⁴⁰

Kata *mudharabah* merupakan bahasa penduduk dari Iraq, sedangkan nama lain dari akad *mudharabah* adalah *qirad* yaitu istilah bahasa dari penduduk Persia. *Qirad* merupakan suatu pemberian modal dari seseorang kepada orang lain untuk permodalan usaha, sedangkan keuntungan untuk keduanya berdasarkan perjanjian antara keduanya sewaktu akad, dibagi dua atau dibagi tiga umpamanya. Peraturan *qiradh* ini diadakan karena saat itu benar-benar diperlukan oleh sebagian umat manusia. Ada orang yang mempunyai modal tetapi tidak pandai saat berdagang atau tidak berkesempatan, sedangkan ada lagi yang pandai dan cakap juga mempunyai yang cukup tetapi tidak mempunyai modal. Rukun *qirad* yaitu: adanya harta (modal), pekerjaan, keuntungan, yang punya modal dan yang bekerja (pekerja).⁴¹

⁴⁰Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Tauladan Agung...*, h. 78.

⁴¹Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 299.

Barang dagangan Siti Khadijah di antaranya adalah minyak wangi, kain sutera, dan makanan pokok yang akan Beliau kirim ke kota negeri Yaman, India serta Persia. Kafilah dagangan Beliau berjumlah sekitar ribuan unta yang mengangkut dagangan ke pasar-pasar dan diterima oleh pedagang-pedagang kaya di sana. Kebanyakan pegawai Beliau berasal dari kota Romawi, Ghassan, Persia, Damaskus, Hirah, dan ibu kota Kisra.⁴²

Berdasarkan nilai karakter berjiwa wirausaha Siti Khadijah tersebut, maka sangat penting bagi pendidik selaku orang yang akan mendidik, mengetahui perihal tersebut, agar peserta didik dapat meneladani nilai karakter berjiwa wirausaha yang baik. Oleh karena itu, perlunya diadakan program dalam pengajaran di kelas tentang kewirausahaan seperti halnya guru menyampaikan materi pelajaran IPS tentang pelajaran ekonomi dan sebagainya. Peranan orangtua di rumah juga sangat diperlukan dalam memupuk jiwa wirausaha dalam diri anak-anak dengan cara memotivasi mereka agar nantinya juga dapat berwirausaha demi kelangsungan masa depannya. Mereka akan beranjak dewasa dengan seiringnya waktu serta mengarungi kehidupan di masa mendatang, bisa jadi nantinya peserta didik akan menjadi seorang wirausaha. Dengan nilai karakter tersebut, maka peserta didik dapat menjadi wirausaha yang berbudi pekerti luhur sebagaimana Siti Khadijah, bertanggung jawab dalam berdagang, serta menjauhi sikap-sikap yang tidak baik dalam berdagang seperti curang dan sebagainya. Selain itu juga peserta didik diharapkan dapat mengatur permodalan dalam berbisnisnya melalui

⁴²Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Tauladan Agun...*, h. 79.

strategi dan metode-metode yang baik agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan halal.

Adapun komponen-komponen yang dapat dikembangkan dan menjadi metode manajemen beretika. Komponen-komponen tersebut berkaitan dengan manajemen strategis, operasi kewirausahaan, dan metode pembuatan keputusan. Demi mencapai manajemen strategis, maka diperlukan empat hal, yaitu: fokus, prioritas, taktik dan perencanaan. Aspek operasional kewirausahaan adalah perjalanan organisasi kewirausahaan. Berdasarkan aspek tersebut yang akan membuktikan kualitas wirausaha yang dijalankan kepada orang lain maupun pelanggan. Dalam aspek operasional ini di antaranya ialah kejujuran dalam melakukan timbangan dan jua beli, ketelitian dalam pembukuan, penunaian janji yang tepat, dipersiapkannya saksi atau bukti yang nantinya akan diperlukan dalam transaksi, mematok keuntungan yang tidak terlalu tinggi serta pelayanan yang baik dan sopan terhadap pelanggan. Aspek yang terakhir yaitu pembuatan keputusan. Dalam hal pembuatan keputusan ini, maka diperlukan jiwa kepemimpinan yang cemerlang. Sebenarnya setiap pemimpin itu mempunyai tanggung jawab terhadap kesuksesan sebuah usaha. Pemimpin yang baik akan membuat suatu keputusan dengan adil dan apabila berhadapan dengan suatu permasalahan, maka perlu meneliti dan melakukan musyawarah sebelum membuat keputusan. Oleh karena itu, setiap usahawan wajib mempunyai kualitas kepemimpinan yang baik.⁴³

⁴³Mohammad Mustari, *Nilai Karakter...*, h. 63-65.

Adapun manfaat dari jiwa wirausaha di antaraya sebagai berikut:

- a. Membina manusia berkualitas;
- b. Memupuk kerja sama sosial;
- c. Menyediakan lapangan kerja;
- d. Sumber kemajuan negara;
- e. Menjadikan usahawan yang sukses dan
- f. Memberi konstribusi pada pembaruan.⁴⁴

4. Nilai Berpikir Logis dan Kritis

Nilai karakter berpikir logis dan kritis terdapat di dalam nilai-nilai karakter berdasarkan kajian agama, norma sosial, peraturan dan etika yang termuat dalam bagian nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri. Nilai berpikir logis dan kritis ialah suatu tindakan berfikir secara logika dan mendalam untuk melakukan segala sesuatunya berdasarkan kenyataan yang terjadi serta selalu menjunjung tinggi dalam kebenaran.⁴⁵

Seorang individu yang memiliki nilai karakter berfikir logis dan kritis, hendaknya tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain tanpa menanyakan kepada diri sendiri terlebih dahulu. Apakah perbuatan yang dia ikuti dari orang lain itu berada dalam kebaikan atau sebaliknya, karena seorang manusia dituntut untuk bisa menggunakan akalnyanya dengan baik dan benar agar dapat membedakan baik dan buruknya. Pada kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* ada terdapat kalimat yang

⁴⁴*Ibid*, h. 60-61.

⁴⁵Zainal Aqib, *Pendidikan Karakterdi Sekolah...*, h. 43.

menunjukkan bahwa Siti Khadijah telah memiliki nilai berpikir logis dan kritis, antara lain sebagai berikut:

مفياى علم دان عقل يغ سمفورن أخلاق يغ بانك دان ترفوجى بيجكسان دالم سغال
اوروسن مفوپائى فراست يغ قوة سماغت بسار فنداغن دان فنداقت يغ تافت مفپائى
كتلوكن يغ سمفورن.

Kalimat di atas telah menerangkan, bahwa di dalam diri Siti Khadijah telah memiliki nilai berpikir logis dan kritis. Dengan kepandaian yang telah diberikan Allah Swt. kepada Beliau, maka Beliau berkata kepada Rasulullah Saw.:

“Demi Allah, aku bersaksi bahwa engkau adalah Nabi akhir zaman dan sekarang telah sampai masanya engkau datang”.

Berdasarkan perkataan Siti Khadijah di atas, sangat terlihat bahwa betapa sempurnanya pikiran dan pengetahuan Beliau, sehingga dalam memikirkan segala sesuatunya dengan sangat matang serta setiap perkataan yang diucapkan dari mulut Beliau dapat meyakinkan juga membenarkan semua yang terjadi pada Rasulullah Saw. itu benar. Oleh sebab itu, perkataan Beliau selalu diingat oleh Rasulullah Saw. dan selalu disebut di hadapan para sahabat-sahabat, karena itu Beliau mendapatkan keistimewaan tidak terhingga. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. sebagai berikut:⁴⁶

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ. أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ. قَالَ: قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَأَخْبَرَنِي عُرْوَةُ
عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: أَوَّلُ مَا بَدَأَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ
حَدِيثِ يُوسُفَ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَوَاللَّهِ لَأُحْزِنَنَّكَ اللَّهُ أَبَدًا. وَقَالَ: قَالَتْ خَدِيجَةُ: أَيُّ ابْنِ عَمٍّ اسْمَعُ
مِنْ ابْنِ أَخِيكَ. (رواه مسلم).

⁴⁶Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 2 (253)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 543.

Diharapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya juga dapat mengimplementasikan nilai berpikir logis dan kritis dalam setiap melakukan pekerjaan atau perbuatan maka dipikirkan secara matang terlebih dahulu dengan segala konsekuensi yang akan dihadapi nantinya, seperti ketika mendapat suatu ajakan dari teman untuk melakukan kejahatan maka dipikirkan dengan baik-baik apakah ajakan tersebut dapat memberikan akibat yang baik terhadap diri sendiri atau malah akan mendapatkan kerugian.

Bagi guru juga sepatutnya agar membiasakan peserta didik dalam setiap pembelajaran untuk berfikir logis dan kritis dalam setiap pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Misalnya dalam pembelajaran IPA banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengaplikasikan nilai tersebut.

Selain guru selaku pendidik di sekolah, maka orangtua juga harus selalu mengajarkan anak-anaknya agar berperilaku sesuai dengan nilai berfikir logis dan kritis ketika di rumah. Dengan cara mendidik anak dalam mengerjakan tugas-tugas belajar harus dengan berfikir secara logis dan kritis. Orangtua juga harus selalu bersikap berfikir logis dan kritis di harapan anak-anak dan anggota keluarga yang lain di rumah, sehingga mereka dapat terbiasa dengan sikap tersebut dan juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

5. Nilai Mandiri

Salah satu nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri adalah nilai mandiri. Mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan.⁴⁷ Nilai

⁴⁷Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah...*, h. 43.

mandiri pada Siti Khadijah juga tertera dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*, yaitu sebagai berikut:

سیده خدیجہ ادالہ سؤراغ فرمفوان یغ ممفیائی کملیان، بالیودلاھرکن لیم بالس
تاهون سبالوم لاهرسول الله، کتوروننت دارفداقوم قریس یغ دحرمتی، بالیوادله
سؤراغ فداغغ یغ ترکانل دان کای رای.⁴⁸

“Sayyidah Khadijah adalah seorang perempuan yang mempunyai kemuliaan, Beliau dilahirkan lima belas tahun sebelum lahir Rasulullah, keturunannya dari pada kaum Quraisy yang dihormati, Beliau seorang pedagang yang terkenal dan kaya raya”

Kalimat di atas telah menerangkan bahwa Siti Khadijah adalah salah seorang pedagang yang terkenal pada masa jahiliyah. Pekerjaan Beliau sebagai seorang pedagang, telah membuktikan bahwa Beliau memiliki nilai mandiri dalam dirinya. Beliau sangat mandiri mencari nafkah untuk kelangsungan hidup anak-anaknya semenjak meninggal suami keduanya. Siti Khadijah mencari nafkah untuk anak-anaknya dengan cara berdagang dan Beliau sendirilah yang mengatur perdagangannya yang dibantu oleh Maisyarah. Maisyarah adalah tangan kanannya Siti Khadijah. Ketika Siti Khadijah menghadapi permasalahan dalam perdagangannya Beliau langsung memusyawarkan permasalahan tersebut dengan keluarganya untuk bertukar pikir agar Beliau sendiri dapat mengambil keputusan bagaimana memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan nilai karakter mandiri Siti Khadijah tersebut, maka sangat penting bagi guru dan orangtua selaku pendidik serta peserta didik untuk memiliki

⁴⁸*Ibid*, h. 6.

nilai karakter mandiri. Peran guru di sekolah juga harus lebih efektif dalam melatih kemandirian para peserta didik. Dengan berbagai kegiatan di sekolah tentunya dapat mengajarkan mereka kemandirian, agar tidak selalu bergantung pada guru dan teman. Dapat berusaha menyelesaikan tugas-tugas di sekolah berdasarkan kemampuan sendiri, berani berbuat tanpa meminta ditemani oleh orang lain dan sebagainya.

Peranan orangtua juga sangat penting untuk mendorong anak-anaknya agar memiliki nilai karakter mandiri. Dorongan-dorongan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tidak selalu mengekang apa yang ingin diperbuat oleh anak, orangtua dapat memberikan kebebasan pada anak untuk bertindak asalkan ke arah kebaikan. Bisa juga dengan cara lebih banyak meluangkan waktu untuk menemani dan membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, tetapi tentu saja, bukan untuk membuatkan atau menyelesaikan pekerjaan rumahnya, tapi hanya mengawasi agar anak dapat mandiri dalam mengerjakan.

Bagi peserta didik untuk dapat memulai kemandirian, maka diperlukan cita-cita dan kerja keras untuk mencapainya. Agar menjadi mandiri tentunya harus berlatih dengan keras dan giat supaya tidak selalu bergantung pada orangtua, guru, teman dan orang-orang disekitarnya.

6. Menghargai Prestasi Orang Lain

Salah satu nilai karakter hubungannya dengan sesama adalah nilai menghargai prestasi orang lain. Menghargai prestasi ialah sikap atau perilaku yang dapat mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat, mengakui dan menghormati atas keberhasilan yang di peroleh orang lain.⁴⁹

Nilai karakter menghargai prestasi sangatlah penting bagi pendidik dan peserta didik. Sangat penting bagi para pendidik dapat memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik bagaimana dapat menghargai prestasi orang lain. Maka tauladan yang dapat dicontohkan oleh guru dalam menghargai prestasi orang lain adalah dengan memberikan hadiah atau pujian yang menyenangkan terhadap peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik di dalam kelas dengan adil. Peranan orangtua juga sangat diperlukan dalam memberikan contoh menghargai prestasi ketika di rumah, seperti mengajak jalan-jalan rekreasi ke tempat yang menyenangkan, jika anaknya mendapatkan suatu penghargaan di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga berdasarkan sudut pandang dari guru dan orangtua tersebut dapat membuat peserta didik memiliki nilai karakter menghargai prestasi nantinya dan mengakui serta menghormati atas keberhasilan orang lain maupun temannya. Ketika di sekolah ada teman yang mendapatkan juara kelas, maka peserta didik dapat memberikan ucapan selamat kepada temannya atas keberhasilan yang di dapatkan temannya tersebut. Juga jika teman di kelasnya ada yang mendapat penghargaan karena menang mengikuti perlombaan peserta didik haruslah bisa merasa senang dan bangga kepada temannya tersebut serta menjauhi rasa minder atau dengki terhadap temannya dan menjadikan hal tersebut sebagai motivasi agar dirinya dapat menjadi orang yang lebih berprestasi nantinya.

⁴⁹Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*h. 56.

Dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* juga telah menjelaskan bagaimana Siti Khadijah menghargai prestasi yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. saat pulang dari ekspedisi berdagang, yakni:

منكالمسقى كملكه دسمبوت اوله سیده خدیجه دغن سناغ ثمبيرادان اچافن تریماکاسه.

Pada awalnya Siti Khadijah sedang menyiapkan dagangan yang akan dibawa kafilah ke Syam. Kabar tersebut sampai kepada Abu Thalib, seorang laki-laki Quraisy yang terhormat, berasal dari Bani Hasyim yang secara turun menurun mengurus Ka'bah dan Zam-zam. Abu Thalib merupakan paman dari Rasulullah Saw. Meski sangat terpendang secara sosial, namun Abu Thalib adalah seorang laki-laki yang miskin dan mempunyai banyak anak. Selain itu, ia juga mengasuh keponakannya yaitu Rasulullah Saw. yang sudah berusia 25 tahun. Maka dari pada itu, ia pergi menemui Siti Khadijah untuk menanyakan perihal ekspedisi perdagangan itu agar Rasulullah Saw. dapat ikut bekerja dan berangkat bersama kafilah ke Syam.

Siti Khadijah sudah banyak mendengar cerita mengenai Rasulullah Saw. ada keinginan untuk menguji sang Rasulullah Saw., saat itu bu Thalib datang menawarkan keponakannya tersebut untuk membawakan barang dagangannya ke negeri Syam, maka itu adalah harapan Beliau. Dengan kejujuran dan kemampuannya ternyata Rasulullah Saw. sangat mampu memperdagangkan barang-barang dagangan Beliau, dengan cara perdagangan yang lebih banyak menguntungkan dari pada yang dilakukan orang lain sebelumnya. Setelah tiba waktunya, Rasulullah Saw. bersama dengan Maisyarah kembali ke Makkah, dan

mereka membeli segala barang dagangan dari Syam yang kira-kira akan disukai oleh Siti Khadijah.

Rasulullah Saw. melaporkan semuanya termasuk keuntungan besar yang diperolehnya dan barang-barang dagangan yang dibelinya di Syam kepada Siti Khadijah. Beliau menerima laporan itu dengan hati gembira serta ucapan terimakasih kepada Rasulullah Saw. apalagi setelah mengetahui bahwa barang-barang dagangan yang dibawa dari Syam berhasil dijual kembali di Makkah dengan keuntungan yang berlipat ganda.⁵⁰

Berdasarkan nilai karakter menghargai yang ada pada Siti Khadijah tersebut, hendaknya guru, orangtua dan peserta didik juga memiliki nilai tersebut. Menjadi pribadi yang memiliki sikap dan berperilaku menghargai usaha orang lain serta menghindari sikap meremehkan usaha dan hasil usaha yang dilakukan oleh orang lain, merupakan perilaku positif yang perlu ditumbuhkan dalam pendidikan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q. S. Al-Imran [03]: 148, sebagai berikut:⁵¹

فَأَتَاهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

Maksud ayat di atas yakni, karena kesungguhan, keikhlasan, keteguhan iman dan kesabaran para pengikut Nabi-nabi yang terdahulu dalam menghadapi segala macam penderitaan dalam memperjuangkan kebenaran di jalan Allah Swt., maka Allah memberikan kepada mereka balasan di dunia dan pahala yang

⁵⁰Sumayya Muhammad, *Khadijah in Love Life is Full of Drama*, (Depok: Fathan Prima Media, 2017), h. 41-52.

⁵¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran Keluarga*, h. 68.

setimpal di akhirat.⁵² Berdasarkan makna ayat tersebut maka, sudah sepatutnya bagi guru, orangtua, dan peserta didik juga harus dapat menghargai prestasi orang lain sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Alquran.

7. Nilai Santun

Nilai karakter yang terkait antara hubungannya dengan sesama salah satunya ialah nilai santun. Santun yaitu suatu sifat halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa ataupun tata perilakunya kepada semua orang.⁵³ Seseorang yang berperilaku berdasarkan tata norma atau kebiasaan adat istiadatnya juga merupakan sikap nilai karakter santun.

Santun atau yang biasa dikenal dengan tata krama merupakan salah satu ciri khas dari masyarakat Indonesia. Adapun ciri-ciri orang yang bersikap santun yaitu sebagai berikut:

- a. Orang yang mengerti peraturan atau norma dalam suatu lingkungan dan sangat hormat terhadap orangtua;
- b. Orang yang bisa menggunakan bahasa baik dan benar.⁵⁴

Pada riwayat hidup Siti Khadijah dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* juga menjelaskan bagaimana karakter santun Beliau, yaitu:

سَمِي كَفْدَامَا سَتْ بَا كُنْدَا بَرْتَمُو دَغْن مَلَا ئِكَة جَبْرِي ل مِمْبَا وَا وْحِي يُغْ فَرْتَمَا، مَك فَو لَغْ لَه
بَا كُنْدَا دَغْن فَرَا سَانْ يُغْ بَرِي دَا لَا لُو بَا لِيَوْمَتَا سَلْمُو تِي كَفْدَا خَدِي جِه سَمِي ل بَرَكَات: وَا هِي

⁵²Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Tafsirnya Jilid II*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 55.

⁵³Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah...*, h. 44.

⁵⁴Oktavianus Herlangga, “*Faktor-faktor Penyebab Hilangnya Perilaku Santun dalam Bingkai Budaya Jawa*”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, h. 12-13.

خديجه سليموتى اكوواهى خديجه سليموتى اكوسسغثتله ترجادى سسوات
 يغلواريباس فداديريكو، منجواب خديجه دغن كاسيه ساىغ لمبوت دان بيجكسان:
 دامى الله سسغثت الله تيداق اكن منجاديكن اغكوهيناسلاما، الله تله منجاديكن
 اغكوموليدان سؤراغ فمفمين، اغكوتله ميمبوغ صلة الرحم، اغكو تله مولياكن دان
 مبارى مكانن فارتامو، اغكو تله منولغ اوراغ يغل كسوسهاهن، اغكو تله مبارى هديه
 فدا اوراغ يغل مسكين، اغكو منولغ دان ممبىلا اوراغ يغل بناز تنافله واهى أنق فامنكو ا
 غكو تله مندافت كاخمبيران

Kalimat di atas tersebut sangat jelas betapa santunnya Siti Khadijah terhadap Rasulullah Saw., kata-kata Beliau penuh dengan kelembutan dan kasih sayang serta kebijaksanaan, sehingga dapat membuat Rasulullah Saw. merasakan ketenangan dari ketakutan. Beliau selalu menghibur dan mendampingi Rasulullah Saw. baik saat senang maupun kesusahan. Sungguh ini adalah potret seorang istri yang sejati.

Dari penjelasan di atas, peserta didik patut meneladani nilai karakter santun yang ada pada riwayat hidup Siti Khadijah. Dengan nilai karakter santun tersebut peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti, berbicara sopan dan santun, hormat kepada orang yang lebih tua, memberi salam ketika bertemu, mengucapkan terimakasih bila sudah menerima suatu kebaikan baik terhadap guru, orangtua, teman dan orang lain serta tidak membuat keributan di sekolah. Jika kita berbuat santun kepada orang lain, maka orang akan merasa bahagia, senang, dan nyaman terhadap kita dan Allah Swt. akan memberikan ganjaran pahala.

Diharapkan dengan peserta didik mempunyai nilai karakter santun dalam dirinya dapat mengurangi berbagai tindakan yang kurang santun atau tidak menyenangkan. Sebagaimana berita yang ditayangkan media pemberitaan melalui siaran televisi tentang kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Salah satunya adalah kekerasan oleh seorang peserta didik terhadap gurunya hingga menyebabkan kematian. Dengan nilai santun yang dimiliki oleh peserta didik, diharapkan agar kekerasan seperti yang telah diberitakan tidak terjadi lagi dan juga rasa hormat peserta didik terhadap guru dan orangtua menjadi lebih meningkat.

Selain peserta didik orangtua juga hendaknya memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya. Seperti bertutur kata dengan lembut kepada anak-anaknya, tidak melakukan tindakan kekerasan di rumah jika anaknya melakukan kesalahan tetapi justru menegur dengan kata-kata yang baik lagi bijaksana, dan selalu menyayangi anak-anaknya serta bersikap santun terhadap tetangga.

Peran guru juga sangat penting di sekolah untuk membiasakan peserta didiknya menjadi pribadi yang santun. Misalnya, guru bersikap ramah, lembut dan santun dalam menyampaikan materi pembelajaran, jika menegur peserta didik yang sedang berkelahi maka dileraikan dengan baik-baik tanpa ada kekerasan. Membiasakan peserta didik untuk salim kepada guru jika baru datang ke sekolah dan ketika hendak pulang ke rumah serta menjalankan program 5 S di sekolah, yaitu sapa, salam, senyum, sopan dan santun.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt. Q. S. Al-Mu'minun [23]: 1-3, sebagai berikut:⁵⁵

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾

Ayat di atas telah menerangkan bahwa hendaknya menjauhkan diri dari setiap perbuatan atau perkataan yang tidak berguna. Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan sifat yang ketiga, yaitu bahwa seorang mukmin yang bahagia itu ialah yang selalu menjaga waktu dan umurnya supaya jangan sia-sia. Sebagaimana ia khusyuk dalam shalatnya, berpaling dari segala sesuatu kecuali dari Allah Swt. pencitanya, demikian pula ia berpaling dari segala perkataan yang tidak berguna bagi dirinya atau orang lain.⁵⁶ Berdasarkan ayat tersebut, maka sudah semestinya bagi guru, orangtua maupun peserta didik harus selalu menjaga dan menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak berguna dan menyakiti hati orang lain.

8. Nilai Peduli Sosial

Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan salah satunya adalah nilai peduli sosial. Nilai tersebut memiliki arti suatu sikap ataupun perbuatan seseorang yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang memerlukan.⁵⁷ Peduli sosial adalah sikap yang timbul dari dalam hati untuk memberikan bantuan dengan ikhlas kepada orang lain. Adapun pada kitab *Ad-*

⁵⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran Keluarga*, h. 342.

⁵⁶Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Tafsirnya Jilid VI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 472.

⁵⁷Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*h. 56.

Durru Ast-Tsamin juga terdapat kalimat yang menyatakan tentang nilai karakter peduli sosial yakni sebagai berikut:

اوراغ يَغ ساعَت كاي راي دان فموراه بايق هرتادان ممتوفرنياخان يَغ برحاصل
سهغنى سموهراث دسرهن كفدا رسول صلى الله عليه وسلم انتوق دَعُوهُ انما
إسلام.

Kalimat di atas telah menjelaskan karakter peduli sosial Siti Khadijah kepada Rasulullah Saw. dan agama Islam. Siti Khadijah adalah seorang pedagang kaya raya dan memiliki harta yang berlimpah ruah. Beliau menyerahkan semua hartanya agar dapat membantu dakwah Rasulullah Saw. untuk umat dan agama Islam. Selain itu, ruang tamu Beliau selalu terbuka untuk orang-orang miskin, keluarga, kerabat, dan saudara-saudaranya yang memerlukan bantuan. Beliau juga sering memberi makan orang-orang yang kelaparan, memberi pakaian pada fakir, dan berinfak kepada orang-orang jompo. Karena semua itu, Beliau dicintai kerabat dekat dan mendapatkan kebaikan yang banyak dari mereka.

Berdasarkan nilai karakter yang ada pada diri Siti Khadijah tersebut, maka guru, orangtua dan peserta didik hendaknya meneladani nilai peduli sosial tersebut di dalam kehidupan, sehingga nilai tersebut dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Guru dapat melaksanakan nilai peduli sosial tersebut dengan cara mengajak para peserta didik untuk selalu membantu teman atau orang lain yang sedang kesusahan. Selain itu juga jika salah satu peserta didik di kelas ada yang sedang sakit atau tertimpa musibah, hendaknya guru mengajak teman sekelasnya untuk pergi menjenguk temannya yang sakit dan tertimpa musibah tersebut. Dari sudut pandang orangtua juga harus membiasakan anak-anaknya di rumah untuk

berperilaku peduli sosial, dengan cara mengajak anak untuk memberikan santunan meskipun sedikit kepada orang yang memerlukan, seperti memberikan sedekah kepada fakir miskin, memberikan bantuan atau baju bekas yang sudah tidak digunakan lagi tetapi masih layak pakai kepada orang-orang terkena bencana alam dan tidak ada memiliki stok pakaian lagi. Bagi peserta didik, ketika berada di sekolah dapat memberikan bantuan kepada teman yang sedang kesusahan, seperti menolong teman yang terjatuh saat lari atau bermain sepeda, dan membantu orangtua di rumah ketika mengerjakan pekerjaan rumah atau menjaga adik saat orangtua sedang sibuk.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q. S. Al-Maidah [05]: 2, sebagai berikut.⁵⁸

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Ayat di atas menerangkan untuk mewajibkan orang-orang mukmin saling tolong-menolong antar sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa untuk kepentingan serta kebahagiaan mereka. Dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah Swt. agar terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat.⁵⁹ Berdasarkan tafsiran ayat tersebut, maka sudah sepatutnya bagi guru, orangtua maupun peserta

⁵⁸Kemertrian Agama Republik Indonesia, *Alquran Keluarga*, h. 106.

⁵⁹Departemen Kemertrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Tafsirnya Jilid III*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 352.

didik untuk selalu berbuat peduli sosial agar dapat saling tolong-menolong dalam kebaikan.

9. Nilai Menghargai Keberagaman

Salah satu nilai karakter kebangsaan ialah nilai menghargai keberagaman. Nilai menghargai keberagaman merupakan suatu sikap yang memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.⁶⁰ Dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* telah menceritakan riwayat hidup Siti Khadijah bahwa Beliau mempunyai nilai karakter menghargai keberagaman, yaitu:

سیده خدیجہ ادالہ سؤراغ فرمفوان یغ ممفیائی کملیان، بالیودلاھرکن لیم بالس
تاهون سبالوم لاهررسول الله، کتوروننت دارفداقوم قریس یغ دحرمتی، بالیوادله
سؤراغ فداغغ یغ ترکانل دان کای رای.⁶¹

Kalimat di atas telah menjelaskan bahwa Siti Khadijah adalah seorang pedagang. Untuk menjalankan perdagangan tersebut, maka Beliau harus memiliki pegawai yang menjualkan barang dagangannya. Pegawai Beliau tidak hanya berasal dari kota Mekkah, tetapi juga dari daerah lain. Kebanyakannya dari kota Romawi, Ghassan, Persia, Damaskus, Hirah, dan ibu kota Kisra. Dari sudut pandang penerimaan pegawai tersebutlah sangat terlihat dengan jelas bahwa Beliau telah memiliki nilai karakter menghargai keberagaman. Meskipun kebanyakan pegawai Beliau berasal dari luar daerah, Beliau tetap menerima mereka sebagai pegawai dengan senang hati dan memberikan kepercayaan

⁶⁰Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah...*, h. 44.

⁶¹*Ibid*, h. 6.

sepenuhnya untuk mendagangkan barang dagangannya. Tetapi meskipun Siti Khadijah menghargai keberagaman baik pegawainya berasal dari daerah mana dan beragama selain agama Islam, Beliau tetap erat memegang agama Islam dan selalu taat kepada Allah Swt.

Berdasarkan nilai menghargai keberagaman pada Siti Khadijah di atas, hendaknya guru dapat menanamkan nilai tersebut pada peserta didik. Menanamkan nilai tersebut bisa melalui pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PKN. Guru bisa menjelaskan berbagai materi yang terkait dengan nilai menghargai keberagaman pada peserta didik. Selain pada materi guru juga bisa menanamkan nilai tersebut saat peserta didik mengerjakan tugas berkelompok.

Peserta didik yang mempunyai nilai karakter menghargai keberagaman, mereka bisa menerima teman satu sekolahnya dengan baik meskipun emannya tersebut berasal dari luar daerah tempat tinggalnya. Menghargai agama yang dianut oleh temannya. Tidak berbuat jahil terhadap orang lain karena berbeda kulit, kebiasaan, dan adat yang dijalani oleh teman-temannya.

Orangtua selaku pendidik di rumah, hendaknya membiasakan anak-anaknya agar selalu menghargai keberagaman. Misalnya, ada tetangga yang berbeda agama dan kebiasaan adat daerahnya. Orangtua memberikan contoh dan mengajak anak-anaknya agar tetap berbuat hormat pada tetangga tersebut, dan selalu menjunjung tinggi *Bhineka Tunggal Eka*.